

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, oleh karena itu bahasa tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Kridalaksana (1984:19) mengatakan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk berkerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Setiap interaksi yang dilakukan oleh manusia terjadi karena adanya bahasa sebagai media dalam berinteraksi. Fungsi bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi namun juga media untuk melakukan tindakan dan cerminan budaya penuturnya.

Komunikasi berbahasa dapat ditunjukkan melalui tuturan-tuturan. Tuturan manusia dapat diwujudkan melalui tuturan lisan dan tuturan tulisan. Penutur adalah pihak yang melakukan tuturan dalam tuturan lisan dan mitra tutur adalah pihak yang mendengarkan tuturan dari seorang penutur yang disebut penyimak, sedangkan dalam tuturan tulisan penuturnya disebut penulis dan mitra tuturnya disebut pembaca. Tuturan lisan biasa kita jumpai sehari-hari, contohnya yaitu tuturan yang terdapat pada televisi dan radio, sedangkan tuturan lisan adalah tuturan yang terdapat pada koran, majalah atau novel.

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang dituliskan secara naratif biasanya dalam bentuk cerita. Novel dalam bahasa Jepang disebut *shoosetsu* 小説. Novel pada

umumnya berisi narasi cerita, selain narasi cerita, juga terdapat percakapan-
percakapan antara sesama tokoh yang ada didalamnya. Percakapan ini biasanya
ditandai tanda dua petik “” dalam novel berbahasa Indonesia dan kurung siku-siku
pada novel berbahasa Jepang 「」. Percakapan-percakapan yang ada di dalam novel
bisa disebut sebagai tindak tutur karena selain melakukan sebuah tuturan atau
percakapan tokoh juga melakukan sebuah tindak. Tuturan tersebut terkadang juga
menimbulkan efek bagi mitra tutur. Tindak tutur menurut Rustono (1992:32) adalah
kegiatan melakukan tindakan pengujaran. Jadi, didalam sebuah novel juga terdapat
tindak tutur.

Searle dalam bukunya *Speech Act: An Essay In The Philosophy Of Language* (1969) membagi tindak tutur menjadi tiga macam tindakan yang berbeda
salah satunya adalah tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi (*perlocutionary
act*) yaitu, tuturan yang diutarakan oleh seseorang yang mempunyai daya pengaruh
atau efek bagi yang mendengarkannya. Contohnya sebuah kalimat yang menyatakan
kemarin saya sangat sibuk. Jika kalimat tersebut dituturkan kepada teman yang
kemarin baru saja mengadakan pesta ulang tahun maka tindak tuturan perlokusi yang
diharapkan adalah orang yang di undang dapat memakluminya.

Contoh lain tindak tutur dalam novel berbahasa Jepang pada novel *Taira no
Masakado* karya Eiji Yoshikawa.

Contoh tuturan :

「御子.....。御子うっ」 (*Taira no Masakado*,2011:9)

Miko... miko..

‘Tuan Muda... Tuan Muda...’

Perlokusi yang timbul adalah

「おらあ、食わねよ。食いとうねえだ、晩に食う」。

(*Taira no Masakado*,2011:9)

Oraa, kuwaneyo. Kui to une eda. Ban ni kuu.

‘Aku tidak makan, tidak ingin makan. Malam nanti aku makan’.

Tuturan 「御子.....。御子うっ」 dituturkan oleh seorang pelayan sebagai penutur kepada majikannya Koujiro sebagai mitra tutur. Konteks tuturan pada data 1 adalah pelayan memanggil Koujiro yang sedang duduk di atas bukit menghabiskan hari-harinya. Hal ini dilakukan oleh Koujiro untuk menghibur hatinya yang sedih karena kematian ayahnya dan juga karena kekejaman adik-adik ayahnya mengurus Koujiro, adik-adiknya serta harta peninggalan ayahnya yang semena-mena.

Tuturan 「御子.....。御子うっ」 jika dilihat dari segi konteks cerita belum bisa dapat disimpulkan apa tujuan, maksud serta perlokusi apa yang ada pada tuturan tersebut, tapi jika dilihat dari respon mitra tutur yang berkata 「おらあ、食わねよ。食いとうねえだ、晩に食う」 adalah sebuah penolakan kepada penutur. Dalam hal ini mitra tutur mengetahui makna yang tersembunyi dari tuturan penutur yang hanya mengatakan “*Mikko... Mikko*” karena mitra tutur mengerti akan kondisi ketika tuturan terjadi. Dapat disimpulkan bahwa tuturan contoh 1 mempunyai perlokusi penolakan terhadap makna yang penutur sampaikan, ini sesuai dengan pernyataan Austin dalam Tarigan (2009:100) menyatakan bahwa tindak perlokusi adalah melakukan tindakan dengan mengatakan sesuatu.

Berdasarkan dari contoh yang telah dijabarkan, untuk mengetahui tindak tutur perlokusi dari sebuah tuturan sangatlah sulit, karena harus terlebih dahulu mengetahui siapa penutur dan lawan tutur, konteks tuturan dan aspek tutur lainnya serta makna ilokusi yang penutur sampaikan. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti pembahasan ini dengan tujuan agar lebih memahami bagaimana perlokusi yang ditimbulkan oleh sebuah tuturan dalam novel *Taira no Masakado* karya Eiji Yoshikawa.

Data yang akan diangkat untuk menunjang penelitian ini adalah sebuah novel sejarah Jepang karya Eiji Yoshikawa. Objek sebuah novel sejarah Jepang abad ke-9 diangkat karena peneliti ingin mengetahui bagaimana tindak tutur yang terjadi mengingat novel ini adalah novel sejarah Jepang yang banyak menceritakan tentang peperangan dan penyerangan, bagaimana tuturan yang terjadi pada saat-saat yang genting tersebut apakah komunikasi antara penutur dan mitra tutur terjadi dengan baik atau tidak. Selain sebagai bahan penunjang melalui novel ini penulis juga bisa mengetahui banyak hal tentang kehidupan masyarakat Jepang pada abad ke-9 di Jepang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana tindak perlokusi yang ditimbulkan sebuah tuturan dalam novel *Taira no Masakado* karya Eiji Yoshikawa berdasarkan aspek tutur dan tindak ilokusi?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan dalam sebuah penelitian agar penelitian yang dilakukan bisa lebih jelas dan terarah. Penulis menganalisis perlokusi dari tuturan yang bersifat tak langsung yang terdapat dalam novel novel *Taira no Masakado* karya Eiji Yoshikawa berdasarkan aspek tutur dan tindak ilokusi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tindak perokusi yang ditimbulkan tuturan tak langsung dalam novel *Taira no Masakado* karya Eiji Yoshikawa berdasarkan aspek tutur dan tindak ilokusi?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan memberi manfaat seperti :

1. Menambah referensi yang berkaitan dengan linguistik.
2. Menambah pengetahuan penulis dan pembaca tentang tindak tutur perlokusi yang ditimbulkan dari tuturan tidak langsung dalam bahasa Jepang yang terdapat dalam novel *Taira no Masakado* karya Eiji Yoshikawa.
3. Menambah referensi bagi perkembangan ilmu bahasa di jurusan sastra Jepang Universitas Andalas terutama dibidang linguistik.

1.6 Metode Dan Teknik Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis (Isyandi,

2013:13). Dalam penelitian ini juga menggunakan metode kepustakaan (*library research*) yaitu metode yang menggunakan pengumpulan data-data atau berbagai informasi dengan cara pengumpulan data dari beberapa buku atau referensi yang berkaitan dengan pembahasan. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data.

1.6.1 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan internet, yaitu mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasi data. Penelitian ini mengambil data dari sebuah novel sejarah Jepang. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah metode simak. Metode simak merupakan metode yang digunakan dalam menyediakan data dengan cara peneliti menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2008:218) dalam hal ini teknik baca. Penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Data yang digunakan yaitu tuturan yang menggunakan tuturan tidak langsung yang terdapat dalam novel *Taira no Masakado* karya Eiji Yoshikawa. Kemudian data tersebut di klasifikasikan lalu dianalisis.

Sumber data penelitian ini diambil dari sumber tertulis yang bersumber dari novel *Taira no Masakado* dan buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah :

1. Membaca seluruh novel *Taira no Masakado* atau cerita yang terkait dengan penelitian ini dengan cermat dan teliti.

2. Melakukan klasifikasi tuturan yang menggunakan tuturan tidak langsung dalam novel *Taira no Masakado*.

1.6.2 Analisis Data

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode padan pragmatik. Menurut Kesuma (2007:49) metode padan pragmatik adalah metode padan yang alat penentunya lawan atau mitra bicara. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi misalnya, satuan kebahasaan menurut reaksi atau akibat yang terjadi pada lawan bicara ketika tuturan itu disampaikan. Untuk teknik lanjutan adalah teknik hubungan banding menyamakan (HBS). Menurut Sudaryanto (1993:27), hubungan padan itu berupa hubungan banding antara unsur penentu yang relevan dengan semua unsur data yang ditentukan. Analisis data yang akan dilakukan yaitu, menganalisis perlokusi yang ditimbulkan dari kalimat tak langsung yang ada di dalam novel *Taira no Masakado* berdasarkan aspek tutur dan tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam tuturan.

1.6.3 Penyajian Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penyajian analisis data pada penelitian ini adalah metode formal dan informal. Sudaryanto (1993:145) mengatakan bahwa metode penyajian informal merupakan perumusan yang menggunakan kata-kata yang biasa, walaupun terminologi yang bersifat teknis. Penyajian formal merupakan perumusan yang dilakukan dengan tanda dan lambang. Hasil penelitian tentang

perlokusi dalam novel *Taira no Masakado* tinjauan pragmatik akan disajikan dalam bentuk kata-kata, tanda-tanda, dan lambang.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari: Bab I. Pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan. Bab II. Landasan teori, akan dipaparkan beberapa pendapat yang digunakan untuk mendukung penelitian. Bab ini juga menjelaskan teori yang digunakan dalam menganalisis data. Bab III. Analisis data, yang berisikan analisis tentang tindak perlokusi tuturan tidak langsung dalam novel *Taira no Masakado* karya Eiji Yoshikawa yang akan dikaitkan dengan landasan teori. Bab IV. Penutup yang berupa kesimpulan dan saran. Simpulan berdasarkan evaluasi dan hasil dari masalah pada bab sebelumnya, dan beberapa saran tentang topik dari penelitian ini, yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.